

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF PROFITABILITY, COMPANY SIZE, DIVIDEND POLICY AND PRICE EARNING RATIO ON THE VALUE OF COMPANIES IN THE FINANCIAL SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2017-2021 PERIOD**

**Maria Marsaulina Marpaung<sup>1</sup>, Agus Hocky<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: [marsaulina290@gmail.com](mailto:marsaulina290@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of Profitability, Company Size, Dividend Policy and Price Earning Ratio on the Value of Companies in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2021 period. This study used secondary data. The sample technique in this study used purposive sampling with the number of samples obtained as many as 87 companies. The data collection technique used with documentation techniques by collecting secondary data in the form of annual audited financial statements of companies published by the Indonesia Stock Exchange obtained from the [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website. The analysis method used is multiple linear regression analysis with the SmartPLS 4.0 program. From this study, it was concluded that the variables of Profitability and Dividend Policy have a negative and insignificant influence on the Value of the Company, then the variable Price Earning Ratio has a positive and insignificant influence on the Value of the Company, while the Size of the Company has a negative and significant influence on the Value of the Company.*

**Keywords:** Profitability; Company Size; Dividend Policy; Price Earning Ratio; Company Value

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021**

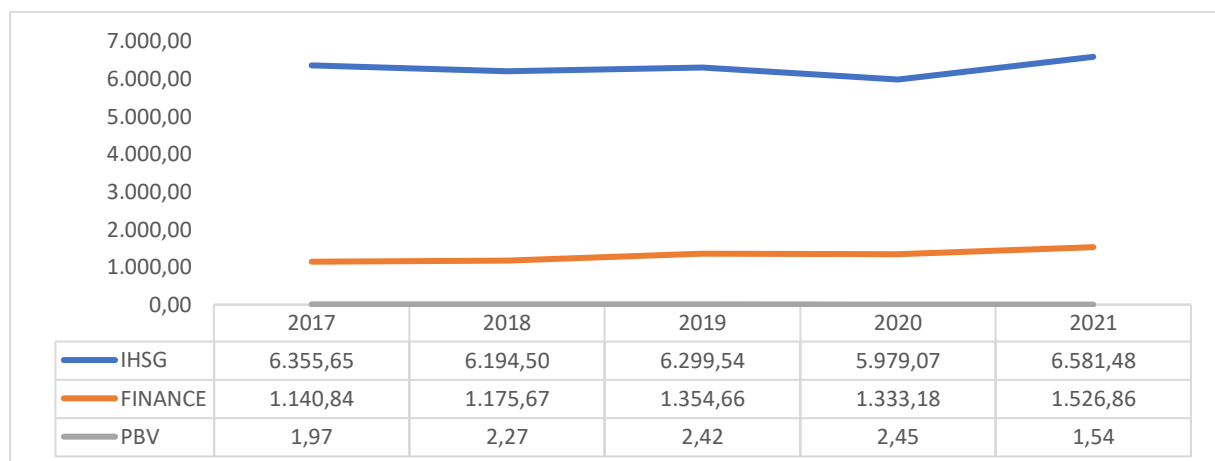
**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 87 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan audit tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan program SmartPLS 4.0. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, kemudian variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Kebijakan Dividen; *Price Earning Ratio*; Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Saat ini kemajuan teknologi semakin pesat, perekonomian dan bisnis pun semakin berkembang. Perkembangan perekonomian dapat dilihat dari perkembangan pasar modal khususnya pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 mengenai pasar modal (selanjutnya disebut Undang-Undang Pasar Modal). Berdasarkan catatan BEI (Bursa Efek Indonesia) sepanjang tahun 2021, sekitar 766 perusahaan mencatatkan sahamnya di pasar modal pada Desember 2021. pasar modal Indonesia menorehkan sejumlah pencapaian yang positif meski masih dihadapkan pada situasi Pandemi *Covid-19*. Semakin banyak perusahaan yang mencatatkan sahamnya akan membuat persaingan para pengusaha di Indonesia semakin tinggi pula. Agar mampu bertahan dan tetap maju diberbagai kondisi, setiap perusahaan dituntut untuk menghadapi dan mengantisipasi segala kondisi dengan memperoleh laba atau profit semaksimal mungkin guna memaksimalkan nilai perusahaan dan menjunjung kemakmuran para pemangku kepentingan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada pada perusahaan (Novari dan Putu Vivi Lestari, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar modal percaya dengan situasi saat ini dan prospek perusahaan dimasa depan. Dapat dikatakan semakin tinggi nilai perusahaan maka akan berdampak pada makin besarnya kemakmuran pemegang saham atas perusahaan (Indawati, 2021).



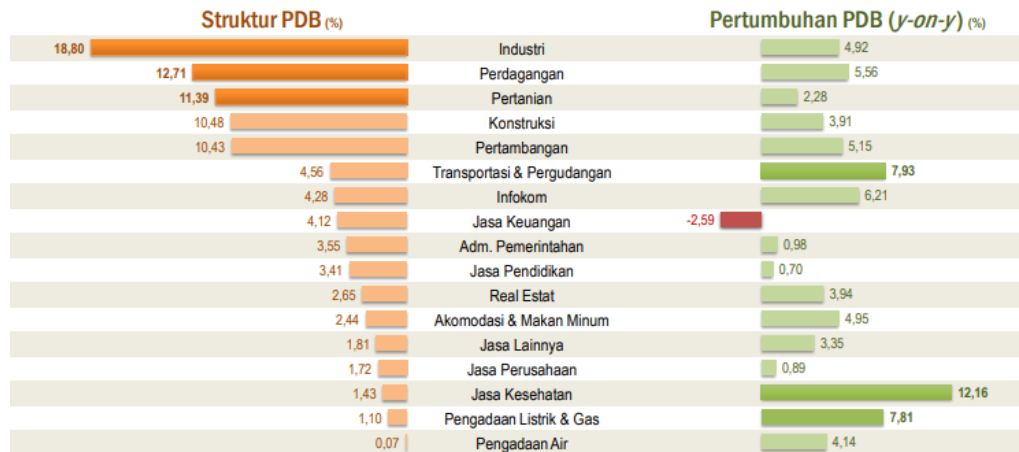
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

**Gambar 1. Data Pergerakan Indeks Saham IHSB, Finance dan Nilai PBV Sektor Keuangan Periode 2017-2021**

Pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa pergerakan penutupan harga saham IHSB bergerak secara fluktuatif. Sebagai perbandingan penutupan perdagangan saham IHSB tahun 2019 ditutup sebesar 6.299,54 yang pada akhirnya IHSB ditutup turun di level 5.979,07 tahun 2020 dan Sepanjang tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) sebesar 10,08% *year to date* (ytd), dengan penutupan di level 6.581,48 dibandingkan periode pada tahun sebelumnya. Diawal tahun 2020 dunia mengalami krisis dikarenakan adanya pandemi yang secara langsung berdampak pada ekonomi Indonesia, terlebih fokus pada pasar modal Indonesia, ketika IHSB yang terpuruk mulai meningkat, sektor finansiallah yang memimpin penguatan di tengah peningkatan IHSB ditengah angka penularan korona yang semakin tinggi. Penutupan harga saham Sektor Keuangan dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 1.333,18 kemudian seiring dengan penutupan IHSB, Sektor Keuangan pada tahun 2021 juga mencatat kenaikan sebesar 21,14% ytd dengan penutupan 1.526,86.

Di kalangan investor, PBV lebih diandalkan untuk menilai menarik tidaknya saham-saham di Sektor Keuangan. Dilihat pada grafik, tingkat pertumbuhan nilai PBV (*Price to Book Value*) perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI terjadi proses kenaikan dari tahun 2017-2020 dan cenderung menurun pada tahun 2021 menjadi 1,54 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal dalam perusahaan sendiri.

Sektor Keuangan yaitu sebuah perusahaan publik industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini terbagi dalam sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor perusahaan asuransi, dan sub sektor pendanaan lainnya. Sektor Keuangan merupakan pemegang peranan penting dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika kapasitas perekonomian mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sementara kapasitas ekonomi terjadi jika terdapat investasi baru ke dalam perekonomian (Firdausy, 2015). Untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan, sektor jasa keuangan merupakan salah satu sektor penting dan dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan investasi dan pembangunan.

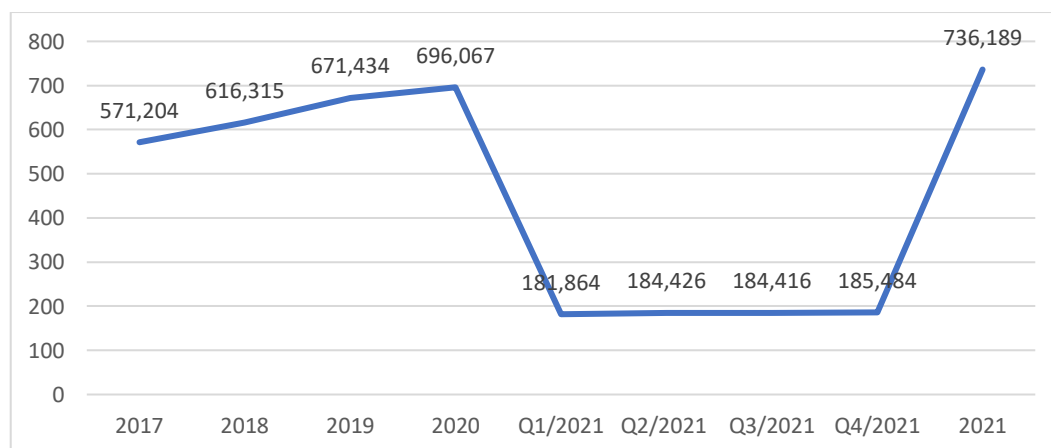


Sumber: (BPS 2022)

**Gambar 2. Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan IV/2021**

Berdasarkan Gambar 2, data Badan Pusat Statistik (BPS), 68,80% sumber pertumbuhan PDB kuartal IV/2021 bersumber dari sektor industri, perdagangan, konstruksi, dan berdasarkan pertambangan. Sementara itu sektor jasa keuangan dan asuransi ialah satu-satunya sektor berdasarkan lapangan usaha yang berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara tahunan, sektor jasa keuangan berkontraksi atau minus 2,59 persen. Pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi tercatat paling rendah dengan sektor lainnya. Pada tahun 2020, sektor jasa keuangan masih menyumbang pertumbuhan 4,12 persen.

Dilansir dari [www.antaranews.com](http://www.antaranews.com) (17 September 2022) kepala BPS Margo Yuwono menyatakan penyebab utama berkontraksi karena adanya perlambatan jasa intermediasi perbankan akibat spread suku bunga referensi dan suku bunga kredit dan pendapatan sekunder pada bank umum. Kondisi itu berbanding terbalik dengan sektor jasa kesehatan yang berkontribusi paling ciamik, yakni 12,16 persen. Sektor jasa kesehatan 'booming' karena pandemi covid masih berlangsung, sehingga pengeluaran masyarakat untuk keperluan kesehatan meningkat. Diikuti oleh sektor transportasi dan pergudangan dengan kontribusi 7,93 persen, pengadaan listrik dan gas 7,81 persen, infokom 6,21 persen, dan perdagangan 5,56 persen.



Sumber: (BPS 2022)

**Gambar 3. Grafik PDB Jasa Keuangan dan Asuransi 2017-2021**

Secara grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi pada kuartal IV/2021 membaik dibandingkan dengan kuartal III/2021 seperti yang terlihat pada Gambar 3. Hanya saja, jika dilihat dari kinerja sepanjang setahun penuh 2021, industri jasa keuangan masih berhasil tumbuh positif meskipun terjadi kontraksi di kuartal terakhir. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2021 lebih baik dibandingkan dengan 2020.

Pertumbuhan industri jasa keuangan dan asuransi menjadi salah satu daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi. Namun sebelum berinvestasi, investor tentunya menganalisis terlebih dahulu Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Perusahaan yang sehat memiliki kepercayaan dan pandangan baik di mata investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai Perusahaan yang tinggi membuat investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut sehat dan investor percaya akan perolehan keuntungan yang menjanjikan,

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 (Maria Marsaulina Marpaung dan Agus Hocky)

sehingga semakin tinggi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini berarti bahwa Nilai Perusahaan menggambarkan besar kecilnya manfaat atau keuntungan yang akan diterima oleh investor.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor pertama yang bisa mempengaruhi Nilai Perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) yang dapat menarik investor. Profitabilitas sangatlah penting karena dapat mengukur kinerja keuangan dan sebagai panduan untuk menilai suatu perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas, maka semakin bagus Nilai Perusahaan (Nauli, Halim, dan Sonia 2021). Penelitian ini menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur perusahaan berdasarkan tingkat *equity* atau bisa juga digunakan perusahaan untuk mengembalikan investasi dari investor.

Faktor kedua yang mampu memengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Novari dan Putu Vivi Lestari 2016). Ukuran Perusahaan yang semakin tinggi akan berpengaruh pada keputusan pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan Nilai Perusahaan. Tingkat keberhasilan yang tinggi mengakibatkan investor akan merespon positif dan Nilai Perusahaan semakin meningkat sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi yang ada pada saat ini.

Faktor ketiga yang mampu memengaruhi Nilai Perusahaan yaitu Kebijakan Dividen. Suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan Nilai Perusahaan dengan cara besarnya pembagian dividen dalam perusahaan. Pembagian dividen seringkali digunakan sebagai signal yang positif dari manajer yang mempunyai informasi lengkap kepada investor dengan pembayaran dividen yang tinggi akan mendorong investor melakukan pembelian saham sehingga bisa menaikkan harga saham (Oktaviani dan Sutarmi 2022). Jika perusahaan penerbit saham dapat menghasilkan laba yang besar kemungkinan pemegang saham dapat menikmati keuntungan dividen yang sangat besar.

Faktor keempat yang diduga mampu memengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Price Earning Ratio* (PER). PER menunjukkan rasio seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap *earning* (Indarti dan Nurdhiana 2021). Pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan dengan melihat nilai rasio ini karena PER merupakan salah satu dari rasio yang lainnya yang memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan (Wansani dan Mispriyanti 2022). PER adalah salah satu indikator baik untuk mengetahui baik buruknya prospek tingkat pengembalian perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin tinggi harga saham per lembar, yang artinya Nilai Perusahaan juga tinggi (Faradilla dan Azhar Latief 2022).

Sedangkan masalah selanjutnya yang muncul yaitu adanya perbedaan-perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Diantaranya yaitu: Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan belum ada hasil yang konsisten. Penelitian terdahulu yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan antara lain (Adeliani dan Roosdiana 2022), (Anggasta dan Rousilita Suhendah 2020), (Faradilla dan Azhar Latief 2022), (Hadi et al. 2022), (Rolanta, Dewi, dan Suhendro 2020), (Wansani dan Mispriyanti 2022), (Susesti dan Wahyuningtyas 2022) dan (Zalukhu dan Sibarani 2021). Sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan antara lain Nauli et al. (2021). Kemudian ada juga penelitian terdahulu yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dari peneliti (Handali, Kurniawan, dan Mulyanta 2022) dan (Indarti dan Nurdhiana 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan belum ada hasil yang konsisten. Penelitian terdahulu yang menyatakan Ukuran Perusahaan positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan antara lain (Banani, Dewi, dan Sulistyandari 2021) dan (Susesti dan Wahyuningtyas 2022). Sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan antara lain (Purwanti 2020). Kemudian ada juga penelitian terdahulu yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dari peneliti (Anggasta dan Rousilita Suhendah 2020), (Marc, Suciwati, dan Karma 2022), (Nauli et al. 2021), (Prasetya Margono dan Gantino 2021) dan (Rolanta et al. 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan belum ada hasil yang konsisten. Penelitian terdahulu yang menyatakan Kebijakan Dividen positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan antara lain (Nauli et al. 2021), (Prasetya Margono dan Gantino 2021) dan (Rolanta et al. 2020). Sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan antara lain (Hasanudin 2021). Kemudian ada juga penelitian terdahulu yang menyatakan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dari peneliti (Adeliani dan Roosdiana 2022), (Anggasta dan Rousilita Suhendah 2020), (Banani et al. 2021), (Handali et al. 2022), (Purwanti 2020) dan (Zalukhu dan Sibarani 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan belum ada hasil yang konsisten. Penelitian terdahulu yang menyatakan *Price Earning Ratio* positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan antara lain (Adeliani dan Roosdiana 2022), (Faradilla dan Azhar

Latief 2022), dan (Marc et al. 2022). Sedangkan penelitian terdahulu yang menyatakan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan antara lain (Indarti dan Nurdhiana 2021).

Berdasarkan uraian diatas perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan tahun penelitian, variabel penelitian, serta objek penelitian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan empat variabel independen yang akan mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan. Peneliti menggunakan empat variabel ini untuk melihat fenomena dan meneliti gap yang terjadi di lapangan. Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka judul yang akan diteliti peneliti adalah “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan perencanaan yang mengatur fungsi-fungsi keuangan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana, untuk dapat mengajarkan perusahaan dalam mengelola keuangan dimana dari bagian pencairan dana, pengalokasian sampai pembagian hasil laba dari perusahaan tersebut, dengan menggunakan anggaran dari perusahaan demi mencari keuntungan dengan penggunaan yang minimal dan se-efisien mungkin (Wira Adinata, 2022).

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (2014), merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberikan informasi untuk investor terkait dengan pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa depan. Pemberian sinyal ini dimaksudkan untuk mengurangi informasi yang tidak seimbang antara perusahaan dengan investor. Baik buruknya informasi yang diberikan akan memberikan sinyal positif atau negatif yang berdampak bagi nilai perusahaan. Jika informasi yang diberikan berupa sinyal positif, maka nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika informasi yang diberikan berupa sinyal negatif maka nilai perusahaan akan menurun. Alasan digunakannya signalling theory dalam penelitian ini didasari dugaan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *price earning ratio* mampu memberikan sinyal pada stakeholder tentang naik/turunnya nilai perusahaan. sinyal ini akan memberi tanda bagi investor untuk membeli/menjual saham yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Adapun hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dianggap memberi sinyal bagi investor untuk melakukan investasi dimana perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas tinggi dianggap mampu memberikan keuntungan bagi investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Pengaruh ukuran perusahaan didukung oleh teori sinyal, apabila semakin besar perusahaan semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan. Begitu juga dengan kebijakan dividen dalam laporan keuangan ini tentunya lebih sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor dan investor tentunya akan menilai baik buruknya perusahaan. Karena dengan adanya kenaikan jumlah dividen tunai dianggap sebagai sinyal yang artinya perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dan signaling theory menyatakan bahwa *price earning ratio* digunakan untuk pengambilan keputusan dalam investasi, sehingga mampu memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

### Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan umumnya yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Bagi suatu perusahaan dengan memaksimalkan Nilai Perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya Nilai Perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya Nilai Perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai Perusahaan yang tinggi membuat pasar modal percaya dengan situasi saat ini dan prospek perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi Nilai Perusahaan maka akan berdampak pada semakin besarnya kemakmuran pemegang saham atas perusahaan (Indawati, 2021).

PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya dimana nilai buku dihitung sebagai hasil bagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut (Priyatama dan Pratini 2021):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 (Maria Marsaulina Marpaung dan Agus Hocky)

ROA merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan aktiva atau ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham diperusahaan. Rumus yang dapat digunakan adalah (Rahayu dan Sari, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan juga merupakan salah satu patokan bagi calon investor dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena kebanyakan investor lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan skala yang besar. Dimana perusahaan dengan skala besar biasanya lebih mudah mempublikasikan informasi secara luas dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena Nilai Perusahaan yang baik yang dimiliki perusahaan besar akan menarik banyak investor sehingga akan mempertahankan kualitas perusahaannya (Septriana dan Mahaeswari, 2019).

Dalam penelitian ini, skala pengukuran variabel Ukuran Perusahaan adalah Logaritma Natural dari total aset perusahaan. Tujuan dilakukan logaritma natural agar penyimpangan data total aset yang berbeda-beda seperti dalam miliaran bahkan triliunan rupiah dapat diminimalisir. Adapun rumus untuk menghitung Ukuran Perusahaan (Aldi et al., 2020) yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Antari et al., 2022).

Kebijakan Dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* membandingkan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur Kebijakan Dividen (Elga Cindy Nagayu dan Mujiyati, 2022) yaitu :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

### Price Earning Ratio

*Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang dibayar investor untuk tiap laba yang diperoleh perusahaan (Anggraeni, Sodik, dan Tahir 2021).

Adapun rumus untuk mengukur *Price Earning Ratio* dapat dihitung sebagai berikut (Adeliani dan Roosdiana 2022):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

### Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

#### Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai Profitabilitas tersebut, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut (Nauli et al., 2021). Semakin baik pertumbuhan Profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula Nilai Perusahaan di mata investor (Bintari dan Kusnandar, 2020). Signaling theory menyatakan bahwa keuntungan yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu permintaan saham oleh investor, yang mengakibatkan peningkatan pada Nilai Perusahaan.

Hal ini sejalan dengan Penelitian terdahulu (Adeliani dan Roosdiana 2022), (Anggasta dan Rousilita Suhendah 2020), (Faradilla dan Azhar Latief 2022), (Hadi et al. 2022), (Rolanta et al. 2020), (Wansani dan Mispriyanti 2022), (Susesti dan Wahyuningtyas 2022) dan (Zalukhu dan Sibarani 2021) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Nauli et al. (2021) menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian terdahulu (Handali et al. 2022) dan (Indarti dan Nurdhiana 2021) menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

#### Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah asset perusahaan yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin akan

terjadi (Susanti et al., 2019). Aset perusahaan yang semakin besar, maka perusahaan tersebut memiliki ukuran yang semakin besar pula. Apabila perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka kepercayaan investor juga meningkat yang pada akhirnya Nilai Perusahaan juga meningkat (Jaya, 2020). Signaling theory menyatakan bahwa dengan Ukuran Perusahaan yang besar perusahaan akan mudah untuk mendapatkan dana, dan menggunakan hal tersebut untuk menarik investor membeli sahamnya. Hal ini akan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Banani et al. 2021) dan (Susesti dan Wahyuningtyas 2022) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak sejalan dengan (Hadi et al. 2022) dan (Purwanti 2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan (Anggasta dan Rousilita Suhendah 2020), (Marc et al. 2022), (Nauli et al. 2021), (Prasetya Margono dan Gantino 2021) dan (Rolanta et al. 2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

### Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

*Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan dividen sebagai sinyal baik kepada investor (pihak luar). Kebijakan Dividen berhubungan dengan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham, dan akan menentukan kesejahteraannya. Semakin besar dividen yang dibagikan, artinya perusahaan semakin menguntungkan, dan akan mengakibatkan meningkatnya Nilai Perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Nauli et al. 2021), (Prasetya Margono dan Gantino 2021) dan (Rolanta et al. 2020) yang menyatakan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak sejalan dengan (Hasanudin 2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan (Adeliani dan Roosdiana 2022), (Anggasta dan Rousilita Suhendah 2020), (Banani et al. 2021), (Handali et al. 2022), (Purwanti 2020) dan (Zalukhu dan Sibarani 2021) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

### Hubungan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan

*Price Earnings Ratio* (PER) merupakan salah satu dari rasio yang lainnya yang memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan. Apabila PER tinggi maka akan membuat Nilai Perusahaan akan naik dihadapan para investor karena PER yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan (Wansani dan Mispriyanti 2022).

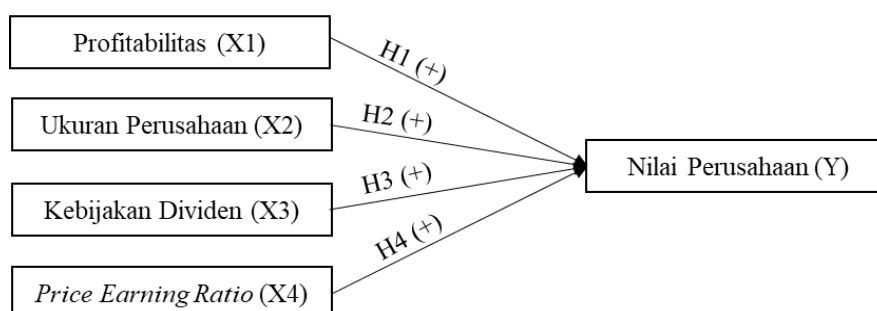
Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Adeliani dan Roosdiana 2022), (Faradilla dan Azhar Latief 2022), dan (Marc et al. 2022) yang menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak sejalan dengan (Indarti dan Nurdhiana 2021) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan deskripsi hubungan antar variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, maka dirumuskan kerangka pemikiran seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Sumber: Data olahan, 2022

Gambar 4. Kerangka Pemikiran

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 (Maria Marsaulina Marpaung dan Agus Hockey)



## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunduh data informasi dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai Januari 2023.

### Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 yaitu sebanyak 105 perusahaan.

### Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu metode *Purposive Sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriterianya dapat dilihat melalui Tabel 1.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021.	105
2	Perusahaan Sektor Keuangan yang sudah terdaftar di BEI sebelum tahun 2017.	(14)
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan lengkap selama periode penelitian 2017-2021.	(1)
4	Perusahaan yang tidak sedang di <i>suspend</i> selama periode penelitian 2017-2021.	(2)
5	Perusahaan yang tidak pernah melakukan <i>stock split</i> .	(1)
Jumlah Sampel		87

Sumber : Data Olahan, 2022

### Operasional Variabel

Variabel penelitian dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dimana penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan *Price Earning Ratio*. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dimana penelitian ini menggunakan 1 variabel yaitu Nilai Perusahaan. Tabel 2 menampilkan pengukuran masing-masing variabel yang akan diteliti.

**Tabel 2. Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Per Saham}}$ (Sumber: Mudjiyono et al., 2022)	Rasio
2	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Sumber: Aldi et al., 2020)	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan = LN (Total Asset) (Sumber: Aldi et al., 2020)	Rasio
4	Kebijakan Dividen (X3)	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ (Sumber: Elga Cindy Nagayu dan Mujiyati, 2022)	Rasio
5	<i>Price Earning Ratio</i> (X4)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$ (Sumber: Elga Cindy Nagayu & Mujiyati, 2022)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (*scoring*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial report*) dari setiap perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) ataupun *website* perusahaan.



### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hal itu dilakukan dengan mengumpulkan teori, konsep yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku teks, artikel/jurnal dan tulisan ilmiah lain yang mendukung penelitian ini sebagai dasar penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan audit tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan program *SmartPLS 4.0*. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data yang terkait dengan karakteristik masing-masing variabel penelitian agar penelitian mudah dipahami. Data analisis dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan rata-rata (*mean*), variansi dan standar deviasi.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	435	-4.66	8.30	.0143	.46656
Ukuran Perusahaan	435	20.21	35.08	29.7833	2.28854
Kebijakan Dividen	435	-145.75	4012.99	11.8154	194.53933
Price Earning Ratio	435	-907.73	25145.43	131.2065	1240.19322
Nilai Perusahaan	435	.06	35.48	2.2313	3.88981
Valid N (listwise)	435				

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh informasi nilai variabel Profitabilitas mempunyai nilai *mean* 0.0143 dan standar diviasi sebesar 0.46656. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar diviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dapat disimpulkan hasil yang tidak normal karena jika standar deviasi lebih besar berarti terjadi penyimpangan yang sangat tinggi. Nilai minimum Profitabilitas sebesar -4.66 dan nilai maximum sebesar 8.30. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai *mean* 29.7833 dan standar diviasi sebesar 2.28854. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih besar dari standar diviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dapat disimpulkan hasil yang normal karena jika standar deviasi lebih besar berarti terjadi penyimpangan yang sangat tinggi. Nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 20.21 dan nilai maximum sebesar 35.08. Variabel Kebijakan Dividen mempunyai nilai *mean* 11.8154 dan standar diviasi sebesar 194.53933. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar diviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dapat disimpulkan hasil yang tidak normal karena jika standar deviasi lebih besar berarti terjadi penyimpangan yang sangat tinggi. Nilai minimum Kebijakan Dividen sebesar -145.75 dan nilai maximum sebesar 4012.99. variabel *Price Earning Ratio* mempunyai nilai *mean* 131.2065 dan standar diviasi sebesar 1240.19322. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar diviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dapat disimpulkan hasil yang tidak normal karena jika standar deviasi lebih besar berarti terjadi penyimpangan yang sangat tinggi. Nilai minimum *Price Earning Ratio* sebesar -907.73 dan nilai maximum sebesar 25145.43. Variabel Nilai Perusahaan mempunyai nilai *mean* 2.2313 dan standar diviasi 3.88981. Hal ini menunjukkan nilai *mean* lebih kecil dari standar diviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dapat disimpulkan hasil yang tidak normal karena jika standar deviasi lebih besar berarti terjadi penyimpangan yang sangat tinggi. Nilai minimum Nilai Perusahaan sebesar 0.06 dan nilai maximum sebesar 35.48.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*.

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 (Maria Marsaulina Marpaung dan Agus Hockey)

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		435
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83036181
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.223
Test Statistic		.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diatas hasil uji pengujian *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig Unstandardized Residual* sebesar 0.000, yang nilainya lebih kecil dari 0.05 atau 5% ( $0.000 < 0.05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel bebas (Ghozali 2018:107). Uji multikolinearitas dapat diuji melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan asumsi jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$ , artinya bahwa terjadinya multikolinearitas dan sebaliknya.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	1.000	1.000	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.992	1.022	Tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Dividen	0.971	1.030	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Price Earning Ratio</i>	0.978	1.008	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan *Price Earning Ratio* menunjukkan angka kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, metode pengujian yang digunakan dengan melihat nilai *durbin-watson* (DW) dengan ketentuan jika  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

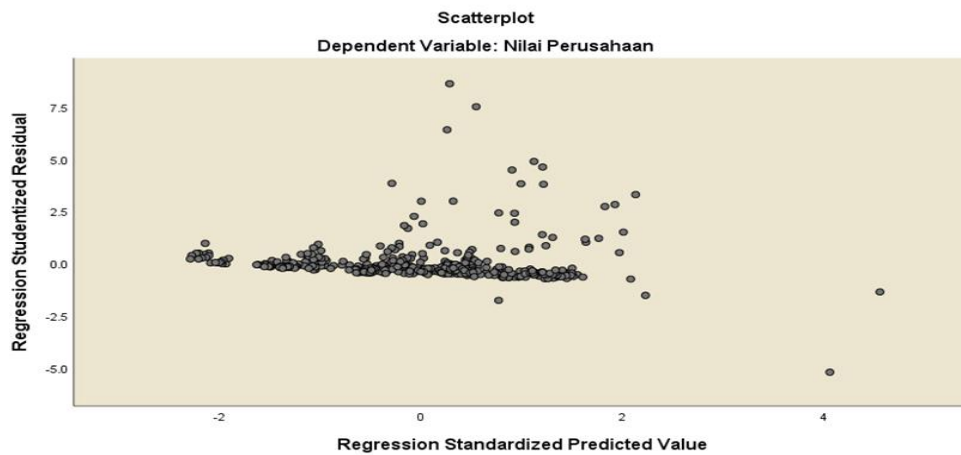
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.000 <sup>a</sup>	.000	-.009	3.84813620	1.069

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023

Dari Tabel 6 diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.069. sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* untuk  $k=5$  dan  $n=435$  didapatkan nilai  $DU = 1.85650$ , sehingga diketahui posisi nilai  $DW = 1.85650 > 1.069 < 2.14350$  maka  $H_0$  tidak diterima, artinya terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*.



*Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023*

**Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dilihat dari Gambar 5, hasil dari Scatterplot menunjukkan bahwa terdapat adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur tertentu (bergelombang atau melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis untuk mendapatkan persamaan regresi dan menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat digunakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y : *Disclosure index*

$\beta$  : Koefisien regresi (dilihat dari *Original Sample*)

X : Variabel independen

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda**

	<i>Original Sampel (O)</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Profitabilitas</i>	-0.008	Berdampak Negatif
<i>Ukuran Perusahaan</i>	-0.171	Berdampak Negatif
<i>Kebijakan Dividen</i>	-0.012	Berdampak Negatif
<i>Price Earning Ratio</i>	0.036	Berdampak Positif

*Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0, 2023*

Berdasarkan hasil model regresi linear pada Tabel 7 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.008X_1 - 0.171X_2 - 0.012X_3 + 0.036X_4$$

Dari persamaan regresi linear berganda, dari masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut: (1)  $\beta_1 = -0.08$  hal ini dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh untuk Profitabilitas sebesar negatif 0.08 satuan yang menunjukkan bahwa peningkatan Profitabilitas memberikan kontribusi negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar Profitabilitas maka Nilai Perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila profitabilitas semakin kecil maka nilai perusahaan akan semakin besar. 3.  $\beta_2 = -0.171$  hal ini dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh untuk Ukuran Perusahaan sebesar negatif 0.171 satuan yang menunjukkan bahwa peningkatan Ukuran Perusahaan memberikan kontribusi negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila profitabilitas semakin kecil maka nilai perusahaan akan semakin besar. 4.  $\beta_3 = -0.012$  hal ini dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh untuk Kebijakan Dividen sebesar negatif 0.012 satuan yang menunjukkan bahwa peningkatan Kebijakan Dividen memberikan kontribusi negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya, apabila profitabilitas semakin kecil maka nilai perusahaan akan semakin besar. 5.  $\beta_4 = 0.036$  hal

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 (Maria Marsaulina Marpaung dan Agus Hocky)

ini dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh untuk *Price Earning Ratio* sebesar positif 0.036 satuan yang menunjukkan bahwa peningkatan *Price Earning Ratio* memberikan kontribusi positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, apabila profitabilitas semakin kecil maka nilai perusahaan akan semakin kecil.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

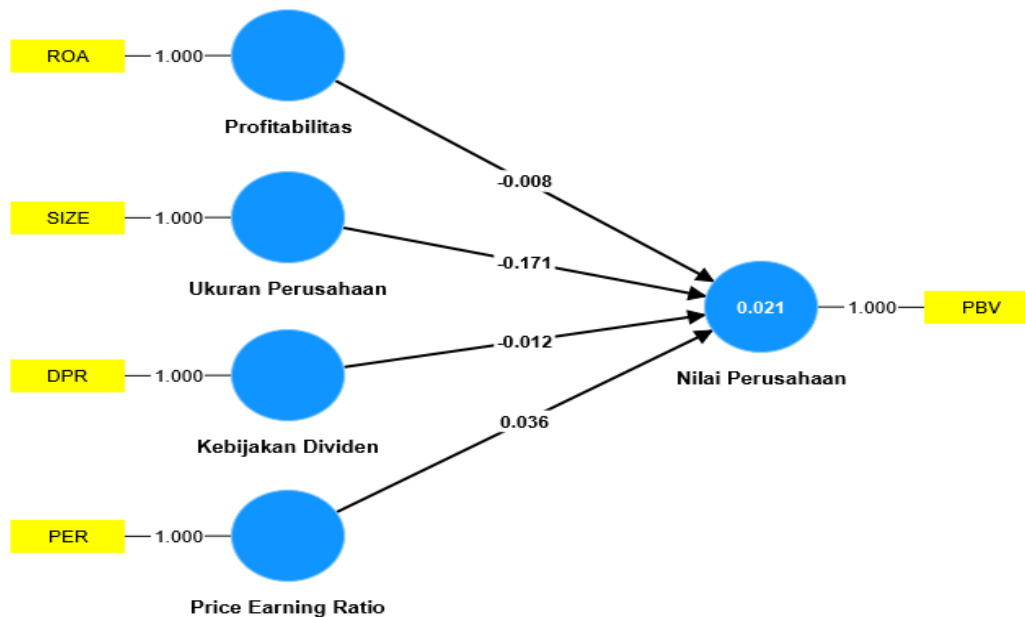
Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah nol hingga satu. Pengujian ini untuk menunjukkan besarnya derajat hubungan antara variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Nilai dari uji koefisien determinasi ini dilihat dari besarnya *Adjusted R Square*. Berikut hasil *R-Square Adjusted*:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

No	Variabel	R Square Adjusted	Kesimpulan
1	Nilai Perusahaan	0.021	Lemah

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0, 2023

Dari Tabel 8 dapat dilihat nilai *R Square Adjusted* variabel Nilai Perusahaan adalah sebesar 0.021 atau 2.1%. Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan *Price Earning Ratio*). Sedangkan sisanya 97.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.



Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0, 2023

**Gambar 6. Graphical Output SmartPLS 4.0**

Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisiensinya adalah sebesar 0.021.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan pengujian parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu *original sample*, *t-statistics* dan *p-value*. Nilai *original sample* digunakan untuk menunjukkan nilai positif berarti arahnya positif, dan jika nilai *original sample* negatif berarti arahnya negatif. Kemudian *t-statistics* digunakan untuk menunjukkan signifikansi. Untuk menguji menggunakan *t-statistics* maka harus diketahui apakah hipotesis memiliki arah atau tidak.

Jika hipotesis memiliki arah (*one-tailed*) maka nilai *t-statistics* harus > 1.64 dan jika hipotesis tidak memiliki arah (*two-tailed*) maka nilai *t-statistics* harus > 1.96. Karena dalam penelitian ini seluruh hipotesis yang dibangun memiliki arah (*one-tailed*), maka agar hipotesis dapat diteri nilai *t-statistics*-nya harus > 1.64. kemudian yang terakhir *p-value*, kriteria ini juga digunakan untuk menguji signifikansi dari suatu hasil. Pengujian hipotesis

dapat dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Untuk dapat dikatakan suatu hipotesis diterima, maka ketiga kriteria harus terpenuhi. Apabila salah satu atau kriteria tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Tabel 9 menampilkan hasil uji hipotesis penelitian ini.

**Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Variabel	<i>Original sample (O)</i>	Hipotesis	<i>T statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P values</i>	Kesimpulan
ROA -> PBV	-0.008	Positif (+)	0.159	0.874	Hipotesis Ditolak
SIZE -> PBV	-0.171	Positif (+)	4.15	0.000	Hipotesis Ditolak
DPR -> PBV	-0.012	Positif (+)	0.084	0.933	Hipotesis Ditolak
PER -> PBV	0.036	Positif (+)	0.208	0.836	Hipotesis Ditolak

Sumber: Data diolah SmartPLS 4.0, 2023

#### **Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan**

Dilihat dari Tabel 9, nilai *original sample* adalah negatif sebesar -0.008 artinya bahwa arah pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian *t-statistics* adalah sebesar 0.159 atau < 1.64, namun nilai *p-value* menunjukkan nilai sebesar 0.874 atau > 0.05. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ketiga kriteria tidak terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, maka Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan**

Dilihat dari Tabel 9, nilai *original sample* adalah negatif sebesar -0.171 artinya bahwa arah pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian *t-statistics* adalah sebesar 4.15 atau > 1.64, namun nilai *p-value* menunjukkan nilai sebesar 0.000 atau < 0.05. Dari data tersebut menunjukkan bahwa salah satu kriteria tidak terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, maka Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_2$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan**

Dilihat dari Tabel 9, nilai *original sample* adalah negatif sebesar -0.012 artinya bahwa arah pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian *t-statistics* adalah sebesar 0.084 atau < 1.64, namun nilai *p-value* menunjukkan nilai sebesar 0.874 atau > 0.05. Dari data tersebut menunjukkan bahwa salah satu kriteria tidak terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak, maka Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_3$  : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Hubungan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan**

Dilihat dari Tabel 9, nilai *original sample* adalah positif sebesar 0.036 artinya bahwa arah pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kemudian *t-statistics* adalah sebesar 0.208 atau < 1.64, namun nilai *p-value* menunjukkan nilai sebesar 0.836 atau > 0.05. Dari data tersebut menunjukkan bahwa salah satu kriteria tidak terpenuhi, jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak, maka *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_4$  : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

*Return on Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Profitabilitas yang memiliki nilai tinggi setiap tahunnya cenderung diminati oleh banyak investor. Dampaknya, akan membuat permintaan saham meningkatkan harga saham dan akhirnya akan diikuti dengan kenaikan pada Nilai Perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan pada rata-rata analisis deskriptif ROA cenderung mengalami kenaikan ditahun 2020 namun ditahun 2021 mengalami penurunan, dengan nilai rata-rata PBV yang bergerak secara fluktuatif setiap tahunnya dimana ditahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh tingginya tingkat Profitabilitas dengan naiknya Nilai Perusahaan. Investor tidak hanya melihat tingkat Profitabilitas sebagai tolak ukur nilai suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handali et al. 2022) dan (Indarti dan Nurdhiana 2021) yang menyatakan bahwa

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 (Maria Marsaulina Marpaung dan Agus Hockey)

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian (Adeliani dan Roosdiana 2022), (Anggasta dan Rousilita Suhendah 2020), (Faradilla dan Azhar Latief 2022), (Hadi et al. 2022), (Rolanta et al. 2020), (Wansani dan Mispianiti 2022), (Susesti dan Wahyuningtyas 2022) dan (Zalukhu dan Sibarani 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian Nauli et al. (2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Size digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat mengendalikan aset-aset yang dimiliki. Semakin besar Ukuran Perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan Nilai Perusahaan dimata investor. Hal ini dapat ditunjukkan pada rata-rata analisis deskriptif SIZE cenderung meningkat namun mengalami penurunan ditahun 2020, dengan nilai rata-rata PBV yang bergerak secara fluktuatif dari tahun 2017-2021. Dilihat bahwa rata-rata PBV dan SIZE bergerak serentak secara fluktuatif ditahun 2019-2021. Namun jika dilihat ditahun 2018, nilai rata-rata SIZE meningkat sedangkan PBV menurun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil Nilai Perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Karena Ukuran Perusahaan yang besar belum bisa menjamin Nilai Perusahaannya tinggi, perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya (hutang) sudah terlunasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti 2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian (Banani et al. 2021) dan (Susesti dan Wahyuningtyas 2022) yang menyatakan Ukuran Perusahaan positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian (Anggasta dan Rousilita Suhendah 2020), (Marc et al. 2022), (Nauli et al. 2021), (Prasetya Margono dan Gantino 2021) dan (Rolanta et al. 2020) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

*Dividend Payout Ratio* digunakan untuk mengukur Kebijakan Dividen yang menunjukkan Kebijakan Dividen berhubungan dengan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham, dan akan menentukan kesejahteraannya. Semakin besar dividen yang dibagikan, artinya perusahaan semakin menguntungkan, dan akan mengakibatkan meningkatnya Nilai Perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan pada rata-rata analisis deskriptif DPR cenderung meningkat ditahun 2017-2019 namun mengalami penurunan ditahun 2020-2021, dengan nilai rata-rata PBV yang bergerak secara fluktuatif setiap tahunnya dimana ditahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dividen menurun maka Nilai Perusahaan akan meningkat, karena dividen yang rendah akan menyebabkan menguatnya dana internal perusahaan karena laba ditahan perusahaan meningkat, sehingga kinerja perusahaan juga meningkat yang mengakibatkan naiknya Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adeliani dan Roosdiana 2022), (Anggasta dan Rousilita Suhendah 2020), (Banani et al. 2021), (Handali et al. 2022), (Purwanti 2020) dan (Zalukhu dan Sibarani 2021) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian (Nauli et al. 2021), (Prasetya Margono dan Gantino 2021) dan (Rolanta et al. 2020) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian (Hasanudin 2021) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan**

*Price Earning Ratio* merupakan mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang dibayar investor untuk tiap laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi PER, semakin tinggi harga saham per lembar, yang artinya Nilai Perusahaan juga tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan pada rata-rata analisis deskriptif PER cenderung meningkat ditahun 2017-2020 namun mengalami penurunan ditahun 2021, dengan nilai rata-rata PBV yang bergerak secara fluktuatif setiap tahunnya dimana ditahun 2021 mengalami kenaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh tingginya tingkat *Price Earning Ratio* dengan naiknya Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indarti dan Nurdhiana 2021) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian (Adeliani dan Roosdiana 2022), (Faradilla dan Azhar Latief 2022), dan (Marc et al. 2022) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. (2) Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. (3) Variabel Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. (4) Variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi maupun bagi para praktisi yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, diharapkan memperhatikan berapa keterbatasan pada penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan empat variabel independen, yaitu: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan *Price Earning Ratio*. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Penelitian ini tidak meneliti semua perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena memakai metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. (4) Penelitian ini mengambil rentang waktu dari tahun 2017-2021. (5) Pada saat pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS 26 menunjukkan hasil tidak normal. Oleh sebab itu penelitian dilanjutkan menggunakan bantuan aplikasi program *SmartPLS 4.0*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, disarankan manajemen perusahaan lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat menyebabkan Nilai Perusahaan turun, baik terangkum dalam penelitian ini maupun variabel lain diluar penelitian ini karena menurunnya Nilai Perusahaan maka kemakmuran pemegang saham juga akan mengalami penurunan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. (2) Bagi investor, perhatikan faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan dan abaikan faktor yang tidak memiliki dampak terhadap Nilai Perusahaan jika ingin berinvestasi di perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Bagi akademis, disarankan kepada peneliti selanjutnya diharapkan memilih variabel-variabel lain untuk penelitian yang dinilai memiliki pengaruh yang lebih tinggi dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan, karena tidak hanya faktor internal yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dan juga, peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan jangka waktu penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat berkaitan dengan industri yang bersangkutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adeliani, Hernita, dan Roosdiana. 2022. "Pengaruh Return on Asset , Devidend Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ikraith-Ekonomika* 5(2):197–209.
- Aldi, M. Fahriyal, Erlina Erlina, dan Khaira Amalia. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4(1):264–73. doi: 10.22437/jssh.v4i1.9921.
- Anggasta, Giovanni, dan Rousilita Suhendah. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(2):586–93. doi: 10.24912/jpa.v2i2.7623.
- Anggraeni, Lely Puspita, M. Sodik, dan Marjani Ahmad Tahir. 2021. "Pengaruh Price Earning Ratio, Sales Growth, Dividend Payout Ratio, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan." *Call for Papers WNCEB* 503–15.
- Antari, Ni Komang Nova Desi, I. Dewa Made Endiana, dan I. Gusti Ayu Asri Pramesti. 2022. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." *Jurnal Kharisma* 4(2):92–102.
- Banani, Ade, Rachmawati Dewi, dan Sulistyandari. 2021. "The Effect of Leverage , Liquidity , Profitability , Firm ' s Growth , Firm ' s Size , and Dividend Policy toward Firm Value ( Study at Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017 )." *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi* 23(2):8–19.
- Bintari, Vivi Indah, dan Deasy Lestary Kusnandar. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 27(1):89–99.
- BPS. 2022. "Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)." Diambil (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>).

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 (Maria Marsaulina Marpaung dan Agus Hocky)



- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2014. *DasarDasar Manajemen Keuangan*. 11 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Elga Cindy Nagayu, dan Mujiyati. 2022. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10(1):428–37.
- Faradilla, Aulia Rizkhana, dan Azhar Latief. 2022. "Pengaruh Profitabilitas dan Price to Earning Ratio ( PER ) Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang go public." *BSR (Borneo Student Research)* 4(1):289–98.
- Firdausy, Carunia Mulya. 2015. *Peran Sektor Keuangan Terhadap Perekonomian Indonesia*. Vol. 53. diedit oleh A. P. Prof. Carunia Mulya Firdausy, MADE, Ph.D.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syukri, Susanti, Fitri Yani, dan Pujiono. 2022. "Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2020." *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan* 2(3):294–305.
- Handali, Wilyani, Kurniawan, dan Suharto Mulyanta. 2022. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jotika: Journal in Management and Entrepreneurship* 1(2):69–82.
- Hasanudin. 2021. "The Impact of the Price Earnings Ratio ( PER ), the Debt to Equity Ratio ( DER ), and the Dividend Payout Ratio ( DPR ) on the Price Book Value ( PBV ) of Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange ( IDX ) from 2015 to 2019." *Budapest Internasional Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5(1):4395–4404.
- Indarti, Iin, dan Nurdhiana. 2021. "Pengaruh Laverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Logam." *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 10(1):62–75.
- Indawati, dan Anggun Angraeni. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Semarak* 4(2):8–30. doi: 10.32493/smk.v4i2.10986.
- Jaya, Sandy. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen Motivasi* 16(1):38–44. doi: 10.29406/jmm.v16i1.2136.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. 1 ed. Jakarta: RajaGrafindo Presada.
- Marc, Trevhy Firdha Wahyuni, D. P. Suciwati, dan I. Gede Made Karma. 2022. "The Effect of Price Earning Ratio, Firm Size, and Corporate Social Responsibility on Firm Value (Empirical Study on Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016 – 2020 Period)." *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax* 5(1):20–27. doi: 10.31940/jasafint.v5i1.20-27.
- Mudjiyono, Sudarman, Hani Kristiyani, dan Rusiana Dewi. 2022. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2016-2019)." *Jurnal Bingkai Ekonomi* 7(2):16–29.
- Nauli, Annisa, Calvin Halim, dan Sonia. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4(2):410–18. doi: 10.31539/costing.v4i2.1614.
- Novari, Putu Mikhy, dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(9):5671–94.
- Oktaviani, Tiara Nur, dan Sutarmi. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Exchall (Economie Challenge)* 4(1):16–31.
- Prasetya Margono, Ferdy, dan Rilla Gantino. 2021. "Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange." *Copernican Journal of Finance & Accounting* 10(2):45–61. doi: 10.12775/cjfa.2021.007.
- Priyatama, Tunggul, dan Eka Pratini. 2021. "Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 )." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12(1):100–106. doi: 10.33087/eksis.v12i1.242.
- Purwanti, Titik. 2020. "The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Seocology* 01(02):060–066. doi: 10.29040/seocology.v1i02.9.
- Rahayu, Maryati, dan Bida Sari. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Ikraith-Humaniora* 2(2):69–76. doi: 10.52859/jba.v8i2.148.
- Rolanta, Regia, Riana R. Dewi, dan Suhendro. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan*

- Manajemen (JIAM)* 16(2):57–66.
- Septriana, Ira, dan Haniif Fitri Mahaeswari. 2019. “Pengaruh Likuiditas , Firm Size , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 8(2):109–23.
- Susanti, Amalia, Khusnatul Zulfa Wafirotin, dan Arif Hartono. 2019. “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2016.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi* 3(1):11–24.
- Susesti, Dina Anggraeni, dan Endah Tri Wahyuningtyas. 2022. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).” *Accounting and Management Journal* 6(1):36–49.
- Wansani, Setiyaning Dwi, dan Mispiyanti. 2022. “Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 4(2):265–81. doi: 10.32639/jimmba.v4i2.95.
- Wira Adinata. 2022. “Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-20.” *Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 1(2):354–65.
- Zalukhu, Paskalis Sudirman, dan Choms Gary Ganda Tua Sibarani. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Property Yang Listing di BEI Tahun 2012-2016.” *Niagawan* 10(1):70–80.
- www.antaranews.com. 2022. “BPS: 5 sektor dominasi kontribusi PDB RI kuartal IV 2021.” *ANTARA Kantor Berita Indonesia*. Diambil (<https://www.antaranews.com/berita/2688377/bps-5-sektor-dominasi-kontribusi-pdb-ri-kuartal-iv-2021>).
- www.idx.co.id. n.d. “IDX.”